

KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN ALAT TANGKAP *BOUKE AMI* YANG BEROPERASI DI WPP 712

Lebrina Ivantry Boikh¹ Jhon Septin Mourisdo Siregar² Rasdam³

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana Kupang

^{2,3}Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang

Email Korespondensi : lebrina@staf.undana.ac.id, jhonseptin@rocketmail.com,
andamjordan717@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap *bouke ami* di WPP-RI 712. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2019 di perairan Laut Jawa yang terletak pada WPP 712 dengan metode observasi. Hasil pengamatan pada pengoperasian alat tangkap *bouke ami* meliputi tahapan persiapan, *setting* dan *Hauling*. Alat tangkap *bouke ami* yang digunakan memiliki panjang 14.5 meter dengan bentuk jaring menyerupai kerucut. Hasil tangkapan terbesar pada alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan di WPP-RI 712 yaitu cumi – cumi (*Loligo sp.*) sebanyak 12.910 kg dan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 1.400 kg. dengan nilai komposisi jenis terbesar pada jenis *Loligo sp.* sebesar 76,99% diikuti jenis *Euthynnus affinis* sebesar 8.32%, jenis *Sepia sp.* sebesar 5.59%, jenis *Decapterus sp.* sebesar 5.33% dan *Scomberomorus sp.* sebesar 3.98%.

Kata kunci: *Bouke Ami*, WPP-RI 712, Cumi-Cumi, Laut Jawa

Abstract - This study aims to determine the composition of the catch of *bouke ami* fishing gear in WPP-RI 712. This research was carried out for two months, from February to March 2019 in the Java Sea waters located in WPP 712 with the observation method. The results of observations on the operation of *bouke ami* fishing gear include the stages of preparation, *setting* and *hauling*. The *bouke ami* fishing gear used has a length of 14.5 meters with a net shape resembling a cone. The biggest catch on *bouke ami* fishing gear operated in WPP-RI 712 were squid (*Loligo sp.*) as much as 12,910 kg and tuna (*Euthynnus affinis*) as much as 1,400 kg. with the highest species composition value in *Loligo sp.* by 76.99% followed by *Euthynnus affinis* at 8.32%, *Sepia sp.* by 5.59%, *Decapterus sp.* by 5.33% and *Scomberomorus sp.* by 3.98%.

Key words: *Bouke Ami*, WPP-RI 712, squid, Java Sea

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah. Potensi perikanan tersebut menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu tonggak pembangunan dalam meningkatkan aspek ekonomi Negara Indonesia. Dalam mencapai pemanfaatan perikanan optimal dan berkelanjutan, pemerintah menetapkan peraturan tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia yang dituangkan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.01/MEN/2009.

Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI) 712 yang terletak di perairan Laut Jawa, merupakan

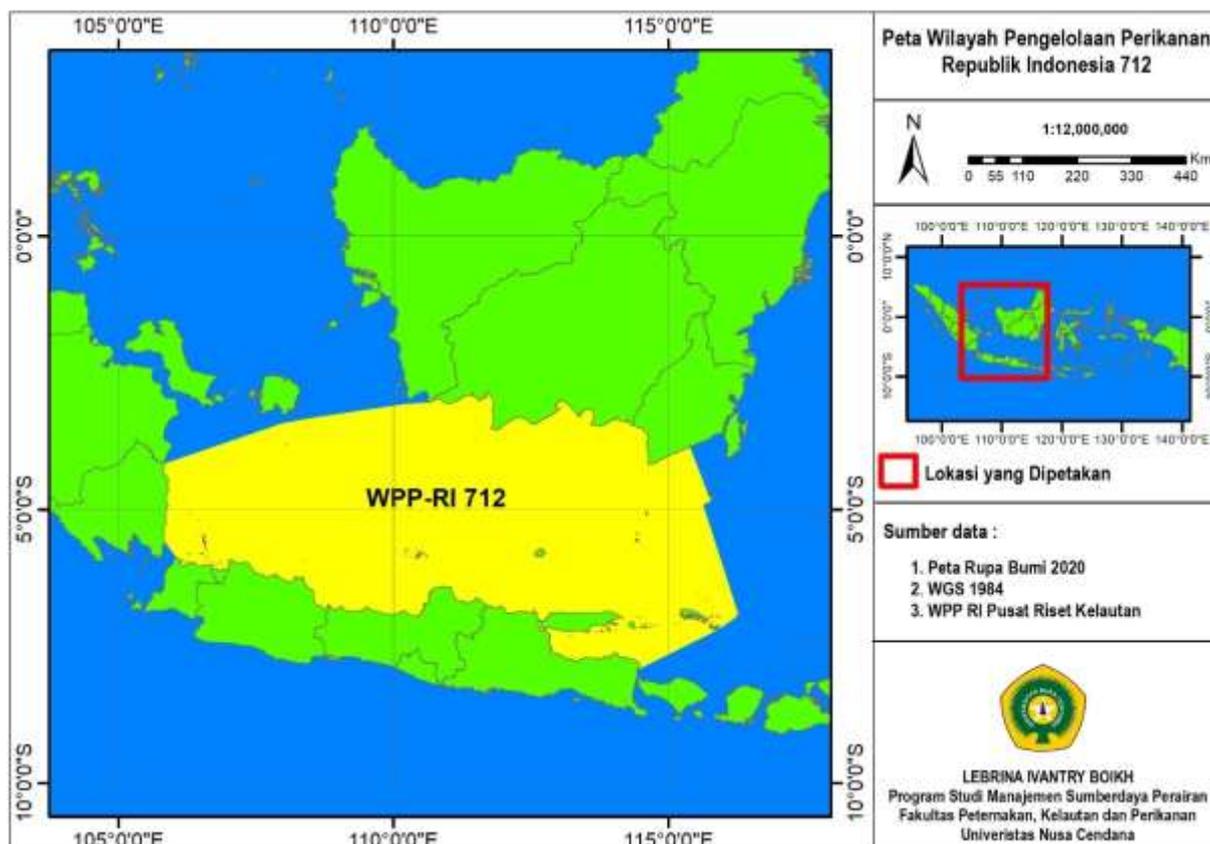
salah satu daerah tujuan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Indonesia khususnya nelayan *Bouke Ami* (jaring angkat). Alat tangkap *bouke ami* dioperasikan menggunakan lampu yang bertujuan untuk mengumpulkan ikan target penangkapan.

Sebagai salah satu jenis alat tangkap yang digunakan di WPP-RI 712, perlu dilakukan kajian tentang hasil tangkapan dari alat tangkap *bouke ami* sebagai salah satu bahan informasi yang digunakan dalam mendukung tercapainya pemanfaatan perikanan yang optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap *bouke ami* di WPP-RI 712.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Februari 2019 di perairan Laut Jawa yang terletak pada WPP 712. Data yang dikumpulkan meliputi data alat tangkap, teknik pengoperasian serta hasil tangkapan yang diperoleh melalui observasi

saat melakukan penangkapan, wawancara pada nakhoda kapal dan studi literatur baik laporan pemerintah maupun publikasi terkait penangkapan ikan dengan alat tangkap *bouke ami*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan alat tangkap *bouke ami* di WPP-RI 712.



Gambar 1. Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia 712

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Spesifikasi Alat Tangkap Bouke Ami

Bouke ami merupakan alat tangkap yang termasuk dalam jenis alat tangkap jaring angkat (*lift nets*) yang dituangkan dalam KEPMEN-KP No 6 Tahun 2010 tentang alat penangkapan ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Lebih lanjut, Sari dkk (2015) menjelaskan bahwa *bouke ami* berbentuk jaring persegi empat yang memiliki panjang 8-12 m dan dioperasikan dengan cara menurunkan dan mengangkat jaring secara vertikal dari sisi kapal.

Spesifikasi alat tangkap *bouke ami* yang digunakan pada penelitian ini berbentuk seperti kerucut dan memiliki panjang serta lebar jaring yaitu 14.5 meter. Refialdy (2016) menyebutkan bahwa alat tangkap *bouke ami* yang digunakan di PPS Nizam Zachman memiliki Panjang dan lebar jaring yaitu 16-17 meter, dan berbahan polyethylene. Kontruksi alat tangkap *bouke ami* terdiri dari :

- Kaki jaring berada paling depan dan terikat langsung dengan tali ris dan tali pemberat dengan ukuran mata jaring 8 cm. Kaki jaring berfungsi untuk menghadang ikan atau cumi, agar masuk kedalam kantong jaring.

- b. Badan jaring terletak di antara kaki jaring dengan kantong jaring, yang berfungsi untuk menghubungkan bagian kaki dan kantong jaring untuk menampung jenis ikan maupun cumi sebelum masuk ke dalam kantong jaring. Badan jaring memiliki ukuran mata jaring berukuran 2,5 cm.
- c. Kantong jaring memiliki ukuran mata jaring 1,5 cm dan berfungsi untuk menampung hasil tangkapan ikan atau cumi.
- d. Pemberat yang digunakan yaitu timah dengan berat 0,3 kilo gram per buah dengan jumlah sebanyak 1392 buah. Untuk sekeliling mulut jaring dan bagian cincin ke tali pemberat berjumlah masing-masing 696 buah. Pemberat disini berfungsi untuk menenggelamkan jaring sampai pada dasar perairan untuk menjerat cumi yang berada di bawah permukaan air.
- e. Cincin terbuat dari kuningan dan berfungsi untuk menutup mulut jaring sekaligus sebagai pemberat. Jumlah cincin dipasang disekeliling mulut jaring yaitu sebanyak 58 buah cincin.
- f. Tali kerut berfungsi sebagai penarik jaring sekaligus, untuk menutup mulut jaring sehingga ikan terperangkap dan masuk dalam badan jaring, serta untuk menaikan jaring keatas geladak

Lebih lanjut dijelaskan Yami, (1976) dalam Refialdy (2016) menyebutkan bahwa bagian-bagian alat tangkap *bouke ami* terdiri dari jaring, dua tiang di kiri dan kanan, tali *auxniary*, pemberat, dan pelampung.

3.2 Pengoperasian Alat Tangkap

Daerah penangkapan dilakukan di WPP 712 dengan waktu tempuh ke lokasi penangkapan selama 3-4 hari dari Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman. Penangkapan dilakukan pada malam hari sebanyak 3-4 kali dengan lama waktu yang dibutuhkan setiap penurunan alat tangkap berkisar 30-50 menit yang dipengaruhi oleh angin dan arus. Metode pengoperasian alat tangkap *bouke ami* memiliki tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum kegiatan penangkapan, dilakukan persiapan awal dengan membuka tiang bingkai/ lewang yang terdapat haluan dan buritan kapal. Tiang lewang yang berfungsi untuk membentangkan jaring pada saat pengoperasian dan menahan sementara jaring sebelum jaring di turunkan. Dalam persiapan dilakukan juga pengecekan pada alat tangkap, mesin utama, mesin bantu, hingga menyalakan lampu yang terdapat pada kapal.

Pengecekan alat tangkap dan mesin utama serta mesin bantu bertujuan agar saat dilakukan kegiatan operasi penangkapan tidak terjadi kendala seperti putus tali temali, jaring robek yang dapat menyebabkan kegiatan penangkapan menjadi tidak maksimal. Lampu pada kapal dinyalakan sembari pengecekan alat tangkap dilakukan. Hal ini bertujuan agar ikan target penangkapan sudah berkumpul di sekitar kapal saat alat tangkap di turunkan.

b. Penurunan alat tangkap (*Setting*)

Penurunan alat tangkap *bouke ami* dilakukan dengan memperhatikan arah pergerakan angin dan arus dimana arah arus akan mempengaruhi arah pergerakan ikan target penangkapan dan alat tangkap dan arah angin mempengaruhi arah pergerakan kapal. Kantong jaring diikan terlebih dahulu sebelum alat tangkap diturunkan, selanjutnya pemberat dan cincin diangkat ke dinding pembatas kapal dengan menggunakan gardan dan dilanjutkan dengan pemasangan sentil pada ujung cincin sehingga jaring terpasang pada tiang bingkai/ lewang Anak buah kapal (ABK) yang terdapat pada bagian buritan dan Haluan bertugas untuk menahan tali sentil yang diikatkan pada ujung jaring saat dilakukan penarikan pada tali jaring. ABK yang lain memegang sisa jaring yang terdapat pada kapal saat posisi mulut jaring sudah terbuka sempurna. Hal ini dilakukan agar kantong jaring yang masih berada diatas kapal tidak hanyut terbawa arus saat lampu masih menyala. Lampu sebelah kiri, buritan dan Haluan

kapal dipadamkan secara bertahap dengan interval waktu pemadaman pada masing-masing lampu kurang lebih selama lima menit. Pemadaman ini bertujuan agar ikan dapat bergerak ke arah alat tangkap. Pemadaman dilakukan dengan menyisakan

lampu utama yang berada pada sisi kanan kapal. Setelah ikan target bergumpul dibawah mulut jaring, maka dilakukan penurunan jaring, sehingga ikan target tangkapan terjebak didalam jaring (Gambar 3).



Gambar 2. Proses Penarikan Tali Jaring



Gambar 3. Cahaya lampu utama

c. Proses pengangkatan jaring (*Hauling*)

Lampu yang dipadamkan kemudian dinyalakan kembali sebelum proses pengangkatan alat tangkap dilakukan. Penarikan tali kolar dilakukan setelah alat

tangkap diturunkan yang berfungsi untuk menutup mulut jaring sehingga ikan target penangkapan terperangkap di dalam jaring.

Mulut jaring terlebih dahulu diangkat ke geladak kapal menggunakan bantuan

gardan dan ditarik ke Haluan dan buritan kapal sehingga jaring melebar. Kantong jaring yang sudah terisi oleh ikan

tangkapan kemudian ditarik secara manual ke geladak kapal dan simpul dibuka untuk mengeluarkan hasil tangkapan.



Gambar 4. Penarikan kantong jaring

3.3 Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang ditemukan saat dilakukan pengamatan yaitu sebanyak 5 (lima) jenis yang disajikan pada tabel 1. Berdasarkan pengamat diketahui bahwa hasil tangkapan terbesar pada alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan di WPP-RI 712 yaitu cumi – cumi (*Loligo sp.*) sebanyak 12.910 kg dan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) sebanyak 1.400 kg. Cumi-cumi merupakan target

penangkapan pada alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan pada saat pengamatan berlangsung. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 47 Tahun 2016 tentang Estimasi Potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di WPPNRI, diketahui bahwa potensi lestari sumberdaya cumi-cumi mencapai 167.456 ton di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan

No	Hasil Tangkapan	Jenis	Jumlah (Kg)
1.	Cumi-cumi	<i>Loligo sp.</i>	12.910
2.	Sotong	<i>Sepia sp.</i>	940
3.	Ikan tenggiri	<i>Scomberomorus sp.</i>	670
4.	Ikan layang	<i>Decapterus sp</i>	897
5.	Ikan tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	1.400
Total			16.817

Di perairan bagian utara pulau Jawa (WPP-RI 712) terdapat 5 (lima) pelabuhan perikanan besar dengan armada kapal penangkap cumi, yaitu PP Muara Angke, PPS Nizam Zachman, PPN Pekalongan, PPN Brondong dan PPN Kejawan. Terjadinya peningkatan jumlah armada dan ada transisi

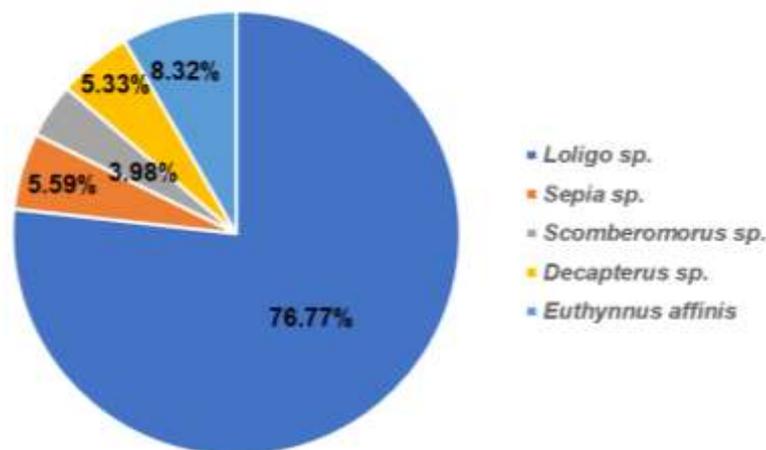
atau perubahan alat tangkap dari bubu menjadi alat tangkap cumi pada tahun 2011 berdampak pada peningkatan produksi cumi yang signifikan pada tahun 2011 di PPN Kejawan (Masriah dkk, 2022).

Gambar 4 menjelaskan bahwa nilai komposisi jenis terbesar pada jenis *Loligo sp.*

sebesar 76,99%. Nilai komposisi jenis selanjutnya yaitu *Euthynnus affinis* sebesar 8.32%, jenis *Sepia sp.* sebesar 5.59%, jenis *Decapterus sp.* sebesar 5.33% dan *Scomberomorus sp.* sebesar 3.98%. Alat tangkap *bouke ami* yang memanfaatkan lampu sebagai alat bantu penangkapan dalam mengumpulkan beberapa jenis ikan termasuk cumi-cumi. Respon ikan terhadap cahaya lampu ditunjukkan dengan berkumpulnya beberapa jenis ikan sebagai indikasi bahwa ikan memiliki ketertarikan terhadap cahaya. Hasil penelitian Mulyawan dkk (2015) menjelaskan bahwa hasil tangkapan cumi-cumi dengan menggunakan lampu putih lebih

besar dibandingkan lampu kuning. Tirtana dkk (2020) menambahkan bahwa cumi-cumi hampir selalu ditemukan pada kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan bantuan lampu pada proses penangkapannya.

Berkumpulnya beberapa jenis ikan dibawah cahaya lampu juga menjadi pendanda bahwa proses mencari makan dilakukan jenis ikan tertentu di malam hari. Ikan teri merupakan ikan awal yang berkumpul dibawah lampu dan cumi-cumi berkumpul untuk mencari makan di area cahaya lampu tersebut (Mulyawan dkk, 2015).



Gambar 4. Nilai komposisi jenis hasil tangkapan

IV. KESIMPULAN

Komposisi jenis tangkapan pada alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan di WPP-RI 712 selama 2 (dua) bulan terdiri dari jenis *Loligo sp.* sebesar 76,99%. Nilai komposisi jenis selanjutnya yaitu *Euthynnus affinis* sebesar 8.32%, jenis *Sepia sp.* sebesar 5.59%, jenis *Decapterus sp.* sebesar 5.33% dan *Scomberomorus sp.* sebesar 3.98%. Alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan berbentuk kerucut dengan panjang serta lebar jaring yaitu 14.5 meter. Target penangkapan pada alat tangkap *bouke ami* yang dioperasikan yaitu cumi-cumi.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, S. B. (2013). Perkembangan Perikanan Cumi- cumi di Sentra Pendaratan Ikan Utara Pulau Jawa. *Jurnal*

Penelitian Perikanan Indonesia 19(1): 31-38.

Hasan. 2008. Uji Coba Penggunaan Lampu Lacuba Tenaga Surya pada Bagan Apung terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Palabuhanratu. Jawa Barat. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*. 2(3):11-18.

Hufiadi dan Mahiswara. (2007). Karakteristik perikanan jaring cumi di Utara Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 13(2): 133-144

Masriah I., Wiyono E. S., dan Toha M. 2022. Sebaran Daerah Penangkapan Kapal Cumi Dan Musim Penangkapan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanen Cirebon. *Jurnal Albacore* 6(1): 29-39.

Mulyawan, Masjamsir. dan Andriani Y. 2015. Pengaruh Perbedaan Warna Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Cumi-Cumi (*Loligo spp*) Pada Bagan Apung Di

- Perairan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Kelautan* 2(1) : 116-124.
- Puspito G. 2012. Pengaruh pemusatan cahaya terhadap eektivitas bagan. *Jurnal Saintek Perikanan*. 7(2):5-9.
- Refialdy. 2016. Komposisi Spesies Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bouke Ami (*Stick Held Dip Net*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman, Jakarta. Malang : Universitas Brawijaya.
- Sari V. A. C., Bambang A. N. dan Wijayanto D. 2015. Analisis Hubungan Produksi Dan Harga Cumi-Cumi (*Loligo sp.*) dengan Alat Tangkap Bouke Ami Di Ppn Kejawanan, Cirebon. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 4(3): 26-31.
- Staff D. J., Gilly W. F. dan Denny M. W. 2014. *Aperture effect in squid jet propulsion. The Journal of Experimental Biology*. 217:1588–1600.
- Sulaiman M., Baskoro M. S., Taurusman A. A., Wisudo S. H. dan Yusfiandayani R. 2015. Tingkah Laku Ikan pada Perikanan Bagan Petepete yang Menggunakan Lampu LED. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. 7(1):205- 223
- Suman A., Irianto H. E., Satria F., dan Amri K. 2016. Potensi Dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (Wpp Nri) Tahun 2015 Serta Opsi Pengelolaannya. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 8(2): 97-110.
- Suwarso, Zamroni A., dan Fauzi M. 2020. Distribusi - Kelimpahan Dan Hasil Tangkapan Cumi-Cumi Di Perairan Paparan Sunda Bagian Selatan: Berbasis pada Perikanan Jaring Cumi yang mendarat di Muara Angke dan Kejawanan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 25(4): 225-239.
- Tirtana D., Riyanto M., Wisudo S. H. dan Susanto A. 2020. Respons Tingkah Laku Cumi-Cumi (*Uroteuthis Duvaucelli, Orbigny 1835*) Terhadap Warna Dan Intensitas Cahaya Yang Berbeda. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 16(2): 90-96.
- Triharyuni S., Hartati S. T., dan Nugroho D. 2014. Evaluasi Potensi Ikan Layang (*Decapterus Spp.*) di WPP 712– Laut Jawa. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 20(3): 143-152.
- Tuasamu R., dan Patanda M. 2020. Studi Nilai Ekonomi Hasil Tangkapan Sampingan Pada Alat Tangkap Bouke Ami Di Pps Nizam Zachman. *Jurnal Satya Minabahari* 5 (2): 112-118